

REVIEW : GAMBARAN SWAMEDIKASI TERHADAP PENGUNAAN OBAT ANALGETIK DAN ANTIPIRETIK

OVERVIEW OF SELF-MEDICATION REGARDING THE USE OF ANALGETIC AND ANTIPIRETIC DRUGS

Trisna Lestari, Nurmay Astuti, Vira Ratu Silvia Zahara, Muhamad Rizky,
Yasmin, Aan Kunaedi*

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Jalan Cideng Indah No. 3, Kartawinangun Kedawung, Cirebon Jawa Barat 45153

Email Corresponding : ankunaedi@gmail.com

Submitted : 28 Oct 2023

Revised : 19 Nov 2024 Accepted: 30 Dec 2024

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya seseorang dalam mengobati dan mengatasi keluhan yang dialaminya tanpa menggunakan resep dari dokter. Rata-rata rumah tangga di Indonesia melakukan pengobatan sendiri dengan cara menyimpan obat. Demam merupakan keadaan meningkatnya suhu normal diatas $37,5^{\circ}\text{C}$. yang disebabkan oleh terganggunya reaksi imun dalam tubuh yang terjadi pada otak bagian hipotalamus. Demam merupakan penyakit yang umum terjadi pada bayi dan anak. Obat Analgetik dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan rasa sakit, sehingga masyarakat umumnya memilih obat analgetik sebagai swamedikasi. Tujuan dari review jurnal ini adalah memberikan gambaran swamedikasi demam dengan pengobatan analgetik dan antipiretik. Metode penelitian dilakukan dengan metode literature review matrix. Penelusuran jurnal menggunakan akademik Google Scholar yang diterbitkan dengan rentang waktu 5 tahun terakhir (2019-2023). Didapatkan dari 5 jurnal yang berkaitan bahwa Analgesik atau antipiretik adalah obat yang seingkali dipilih oleh masyarakat karena efek yang ditawarkan dengan pemberian obat ini dapat meredakan atau menurunkan nyeri yang dirasakan masyarakat. Hasil penelitian menyatakan tingkat pengetahuan pengetahuan dalam katagori baik namun tetap butuh peranan apoteker dalam tindakan konseling yang diberikan dalam pasien yang melakukan swamedikasi.

Kata kunci : Swamedikasi, Demam, Analgetik, Antipiretik.

ABSTRACT

Self-medication is a person's behavior or effort to treat and overcome the complaints they experience without using a prescription from a doctor. The average household in Indonesia self-medicates by storing medication. Fever is a condition where the normal temperature rises above 37.5°C , which is caused by disruption of the immune reaction in the body which occurs in the hypothalamus part of the brain. Fever is a common disease in babies and children. Analgesic drugs can be used to reduce pain and soreness, so people generally choose analgesic drugs as self-medication. The aim of this study is to provide an overview of self-medication for fever with analgesic and antipyretic treatment. The research method was carried out using the literature review matrix method. Search for academic journals using Google Scholar published

This bacteria is opportunistic and infects skin tissue to cause inflammation. This study aims to within the last 5 years (2019-2023). It was found from 5 related journals that analgesics or antipyretics are drugs that are often chosen by the public because the effects offered by administering these drugs can relieve or reduce the pain felt by people. The results of the research state that the level of knowledge is in the good category but still requires the role of pharmacists in the counseling actions given to patients who carry out self-medication.

Keywords: Self-medication, Fever, Analgesic, Antipyretic

PENDAHULUAN

Pengobatan alternatif yang memerlukan panduan agar tercapainya pengobatan yang maksimal upaya ini dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang dialami masyarakat merupakan pemahaman dari swamedikasi menurut World Health Organization (WHO) (Muhlis & Rohendiputri, 2023). Keluhan dapat berupa nyeri, demam, sakit kepala, sakit gigi, batuk, dan sebagainya. Obat yang digunakan golongan obat bebas dan obat bebas terbatas sehingga aman untuk pengobatan sendiri No. 919 Menkes/Per/X/1993 sebagai dasar hukum swamedikasi. (Pdw et al., 2023).

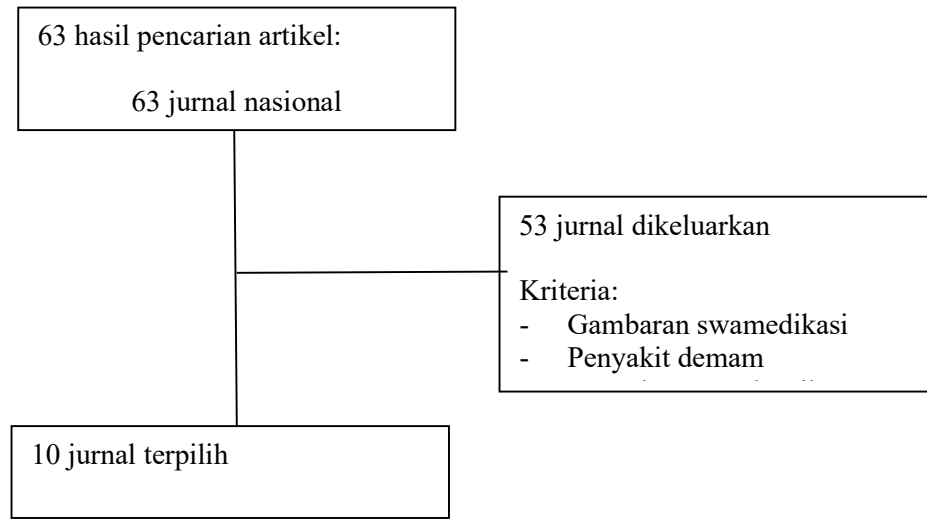
Menurut (Widiastuti et al., 2021) mengungkapkan hasil penelitian Survei Sosial Ekonomi Indonesia pada tahun 2014. Tingginya masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri saat mengeluh rasa sakit sebanyak 61,05% dibandingkan dengan berobat melalui pengobatan ke dokter sebesar 45,8%. Sehingga pada tahun 2013 rata-rata rumah tangga di Indonesia melakukan pengobatan sendiri dengan cara menyimpan obat.

Suhu tubuh manusia normal ialah 36-27°C. Kenaikan suhu tubuh pada anak penyebab timbulnya kecemasan bagi orang tua sehingga penanganan demam dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, gangguan fungsi otak dan kejang. Demam itu sendiri dapat diartikan penyakit yang umum terjadi pada bayi dan anak (Rohmah & Fatoni, 2023) menjelaskan mengenai laporan SDKI (survei Demografis kesehatan Indonesia) semakin rendah usia anak atau bayi maka semakin rentan terserang demam dengan data anak usia 6-23 bulan 37% terjangkit demam dan sebanyak 74% dibawa ke fasilitas kesehatan, pada usia dibawah dari 5 tahun sebanyak 31% terkena demam pada tahun 2012.

Masyarakat umumnya dalam pemilihan obat untuk swamedikasi adalah golongan analgetik. Analgetik itu sendiri adalah obat yang bekerja pada sistem saraf sentral sehingga obat ini digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan rasa sakit (Mursiany et al., 2023). Dari latar belakang yang telah dijabarkan peneliti untuk mengetahui gambaran swamedikasi terhadap penggunaan obat analgetik.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan berupa literature review matrix, yaitu dengan menggabungkan berbagai jurnal atau artikel. Kemudian jurnal-jurnal tersebut diskorining dengan kriteria inklusi yaitu jurnal yang telah diterbitkan dengan rentang waktu 5 tahun terakhir (2018-2023). Didapatkan hasil pencarian sebanyak 10 jurnal melalui database elektronik Google Scholar dengan pencaharian artikel “gambaran swamedikasi demam dengan pengobatan analgesik dan antipiretik”.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Demam dimulai sel darah putih sebagai racun karena dipacu pirogen estrogen, selanjutnya Sel darah putih seperti monosit, neutrofil, dan limfosit akan terangsang oleh mediator infamasi dan tertimulasi akan mengeluarkan bahan kimia yang disebut pirogen endogen. Kemudian, pembentukan prostaglandin sebagai tolak ukur pengatur suhu dibentuk oleh endothelium hipotalamus karna dirangsang pirogen endogen. Dalam pusat hipotalmus akan merasakan suhu yang lebih besar. Suhu standar rendah, akan merangsang mekanisme sehingga meningkatkan panas, termasuk keadaan menggigil (Aan Kunaedi et al., 2023).

Pandangan masyarakat akan penggunaan obat Analgesik adalah obat tanpa menghilangkan kesadaran yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri. Obat antipiretik bekerja dengan menghamabat prostaglandin pada CNS dengan harapan efek yang dihasilkan menurunkan temperatur tubuh saat panas namun, obat ini tidak berefektif pada orang normal (Kesehatan et al., 2019).

Tabel I. Rangkuman Analisis Literature Review

Judul	Penulis	Interpretasi	Parameter	Hasil
Tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetika antipiretik untuk swamedikasi dikecamatan pancalang kabupaten kuningan	(Muhlis & Rohendiputri, 2023)	Data diambil dengan cara menyebarkan kuisisioner online	Usia 18-30 tahun 70 responden (71%). Berjenis kelamin perempuan 71 reponden (71%). Pendidikan terakhir SMA/ sederajat 51 responden (51%)	Tingkat pengetahuan penggunaan oabt analgetik antipiretik untuk swamedikasi pada masyarakat dikecamatan pancalang kabupaten kuningan memiliki tingkat pengetahuan termasuk kedalam kategori baik dengan niali presentase sebesar 78%
Hubungan pengetahuan orang tua	(Pada et al., 2023)	Pada kisioner penanganan terdapat 10	Jenis kelamin perempuan (ibu) usia 20-60 tahun	Didapatkan hubungan pengetahuan dan penanganan demam

swamedikasi dan penanganan demam pada anak di SDN Gunungrejo 02 malang	pertanyaan meliputi tahu tentang atauran pakai obat dan dosis obat	pada yang signifikan dengan kategori baik
Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam pada balita menggunakan paracetamol di desa ngranti kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung	(Pdw et al., 2023) Menyebarkan kuesioner/ angket decsr offline stsu drcrs lsgdung Jeniskelamin, usia <25 tahun sampai >35 tahun tingkat pendidikan dan pekerjaan	Terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam pada balita menggunakan paracetamol di desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dalam Swamedikasi Analgesik Oral Terhadap Pasien Dengan Keluhan Nyeri Gigi Di Beberapa Apotek Kota Malang	(Ratna Kurnia Illah, 2019) Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah mengenai penggunaan analgesik oral 63% responden dengan usia 25-60 tahun, 70% responden dengan pendidikan terakhir SMA Pada jenis kelamin, 60% responden perempuan.	Responden yang melakukan swamedikasi analgesik oral tergolong pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih dapat ditingkatkan dengan peranan apoteker dalam tindakan konseling yang dapat diberikan dalam pasien atau responden yang melakukan swamedikasi
Studi tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgesik pada pasien di apotek kota samarinda	(Susanti & Dewi, 2022) dilakukan dengan cara offline yaitu dengan melakukan wawancara dan pendampingan langsung kepada pasien dengan proses pengisian kuesioner dan Penelitian ini dilakukan pada pasien yang datang Ke Apotek Kota Samarinda untuk melakukan pengobatan swamedikasi obat analgesik.	Tingkat perilaku pada indikator pemilihan obat, golongan obat, cara penggunaan, dan penyimpanan obat tergolong baik.

jika tidak
memenuhi
kriteria inklusi
maka
responden
tidak dapat
melanjutkan
pengisian
kuesioner

Namun, obat jenis ini memiliki efek samping apabila digunakan secara berlebihan, maka dari itu pengobatan sendiri atau swamedikasi harus didasari oleh ilmu pengetahuan yang mumpuni. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat analgesik, maka masyarakat dapat menggunakan obat analgesik secara benar dan rasional (Kesehatan et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Muhlis & Rohendiputri, 2023) menyatakan Diperoleh rata-rata presentase tingkat pengetahuan penggunaan secara swamedikasi atau penggunaan obat mandiri dengan obat analgetik antipiretik di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan didapatkan nilai presentase sebesar 78% dimana pada penelitian ini dan hal inilah masyarakat di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan memiliki kategori pengetahuan yang “Baik”.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian (Ratna Kurnia Illah, 2019) yang dimana hasil penelitiannya menyatakan tergolong pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih kurang sehingga dapat ditingkatkan dengan peranan apoteker dalam tindakan konseling yang dapat diberikan dalam pasien atau responden yang melakukan swamedikasi. Semakin minimnya pengetahuan akan menyebabkan semakin tingginya kesalahan dalam pengobatan sehingga diharapkan dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi maka semakin baik masyarakat.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit dengan melakukan pengobatan sendiri. Masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri ini umumnya menderita penyakit yang ringan, contohnya seperti nyeri (nyeri otot, nyeri kepala ataupun nyeri yang lainnya). Pengobatan sendiri yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluh sakit sebesar 64,35% penduduk Indonesia telah melakukan pengobatan sendiri dibandingkan dengan berobat ke pelayanan kesehatan atau pengobatan tradisional sebesar 35,65%, angka tersebut cukup signifikan bahwasanya sudah banyak masyarakat yang mampu melakukan swamedikasi sehingga dapat menjadi sumbangan besar bagi pemerintah dalam memelihara kesehatan secara nasional. Alasan pengobatan sendiri memiliki keuntungan praktis dari segi waktu, masalah privasi, biaya lebih murah, jarak yang jauh ke pelayanan kesehatan dan kurang pua terhadap pelayanan kesehatan (Kesehatan et al., 2019)

KESIMPULAN

Metode analisis yang digunakan berupa literature review matrix, yaitu dengan menggabungkan berbagai jurnal atau artikel. Dari 10 jurnal yang memasuki kriteria peneliti hanya menganalisis 5 jurnal yang bersangkutan dengan masyarakat yang kerap melakukan pengobatan secara mandiri atau swamedikasi. Berdasarkan hasil penelitian 5 jurnal tersebut, menunjukkan masyarakat Indonesia sebagian besar melakukan pengobatan sendiri dengan dengan obat analgetik antipiretik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Kunaedi, Safitri, A., Chaerunnisa, D. A., Febriani, A., Berliana, D. C., Oktavia, A., Trimulyana, A., & Yulianto, C. (2023). Review : Presepsi Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Paracetamol Untuk Demam Pada Anak Secara Mandiri. *Medimuh: Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.37874/mh.v4i1.603>
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). LITERATURE REVIEW Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain*, 10(2), 156–160. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.138>
- Muhlis, M., & Rohendiputri, I. B. (2023). Prosiding Seminar Nasional Farmasi Universitas Ahmad Dahlan LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE USE OF ANALGETIC ANTIPYRETIC DRUGS FOR SELF-MEDICATION IN PACALANG SUB DISTRICT KUNINGAN DISTRICT. 55–61.
- Mursiany, A., Nur Khasanah, I., & Dian angraini, T. (2023). Analisis Swamedikasi Obat Analgetik Pada Penderita Sakit Gigi Di Masyarakat Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 727–733. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i8.1329>
- Pada, D., Di, A., & Gunungrejo, S. D. N. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA SWAMEDIKASI DAN PENANGANAN. 12(3), 406–412.
- Pdw, K. S., Ayu, A., & Apriliana, N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi demam pada balita menggunakan parasetamol di desa ngranti kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung. *Jurnal Pharma Bhakta*, 3, 34–40.
- Ratna Kurnia Illah. (2019). Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dalam Swamedikasi Analgesik Oral Terhadap Pasien Dengan Keluhan Nyeri Gigi Di Beberapa Apotek Kota Malang. 8(2), 97–101.
- Rohmah, A. A., & Fatoni, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Paracetamol Dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak Di Apotek Tegar. *Journal Pharmacopoeia*, 2(1), 89–97. <https://doi.org/10.33088/jp.v2i1.368>
- Susanti, A. D., & Dewi, S. R. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Pada Pasien Di Apotek Kota Samarinda. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(3), 385–396. <https://doi.org/10.33759/jrki.v4i3.298>
- Widiastuti, T. C., Khuluq, M. H., & ... (2021). The Relationship between Consumer Characteristics and Knowledge of Use Mefenamic Acid at Kutowinangun Pharmacy Kebumen. *Proceeding of The ...*, 63–71. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1561%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1561/1526>